

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penganalisisan terhadap tiga sampel lagu ini, menyatakan bahwa *Indang Piaman* di Kecamatan Lubuk Alung telah dipengaruhi oleh musik dangdut. Terdapat tiga pengaruh dari unsur musik dangdut pada pertunjukan *Indang Piaman*, yaitu pengaruh melodi, teks, dan tempo. Terlihat dari analisis yang dilakukan pada melodi, menunjukkan bahwa *Indang Piaman* mengambil bentuk irama dari lagu dangdut dan irama tersebut dinyanyikan dengan gaya nyanyian *Indang Piaman*. Begitu juga dengan teks yang masih dominan menggunakan teks asli, hanya sepenggal atau satu bait teks dari lagu dangdut yang diambil sebagai teks *Indang Piaman*. Pada tempo, *Indang Piaman* tidak memiliki tempo yang sesuai dengan kecepatan tempo dari lagu aslinya, terdapat sedikit perbedaan kecepatan tempo dari lagu asli, yang mana pada *Indang Piaman* tempo tersebut dapat dinaikan dan diturunkan sesuai dengan kebutuhan pada pertunjukannya. Dari tiga unsur musik dangdut yang mempengaruhi pertunjukan *Indang Piaman* di Kecamatan Lubuk Alung yang terlihat lebih menonjol, yaitu pengaruh dari irama lagu dibandingkan dengan unsur-unsur lainnya.

Pengaruh dari lagu dangdut tidak membuat *Indang Piaman* meninggalkan atau menghilangkan unsur-unsur dari *Indang Piaman* itu. Perbedaan bentuk pada unsur musik yang mempengaruhi *Indang Piaman*, dapat dikatakan lagu dangdut tersebut telah diolah sedemikian rupa agar sesuai dengan bentuk pertunjukan dan

gaya khas dari *Indang Piaman* . Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh lagu dangdut tersebut tidak membuat *Indang Piaman* di Kecamatan Lubuk Alung kehilangan unsur-unsur aslinya. Bahkan, pengaruh lagu dangdut tersebut membuat *Indang Piaman* di Kecamatan Lubuk Alung lebih kaya dengan unsur-unsur musik dan pertunjukannya. Dalam hal pertunjukan dapat dilihat dari kemeriahan pertunjukan yang terjadi akibat pengaruh lagu dangdut tersebut, dan pada unsur-unsur musiknya yaitu timbulnya unsur-unsur musik yang baru pada *Indang Piaman* di Kecamatan Lubuk Alung.

B. Saran

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan agar terus melakukan pelestarian dan menggali kesenian-kesenian tradisional Minangkabau, khususnya pada kesenian *Indang Piaman*. Baik itu dilakukan melalui penelitian seperti skripsi dan laporan penelitian, maupun dengan cara melakukan pertunjukan atau menyediakan wadah buat kesenian tradisional untuk melakukan pertunjukan dalam mempertahankan eksistensinya.

Perkembangan zaman memang tidak dapat dielakkan, tetapi kita dapat mengikutinya agar tidak tertinggal. Mengikuti perkembangan bukan berarti kita harus menghilangkan keaslian dari kesenian tradisional kita. Jadi, diharapkan bagi seniman-seniman tradisi, khususnya seniman tradisi *indang* agar terus dapat menjaga keaslian dari kesenian *Indang Piaman*, walaupun telah terdapat pengaruh dari luar baik itu pengaruh dari kesenian lain, lingkungan, teknologi, dan lainnya. Diharapkan juga agar dapat memanfaatkan perkembangan tersebut sebaik-baiknya,

untuk menjaga kelestarian dan eksistensi kesenian tradisional daerah Minangkabau.



DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Kanisius: Yogyakarta.
- Ediwar. 1995. "Indang Pariaman Salah Satu Seni Pertunjukan Rakyat Minangkabau". *Diktat Kuliah*. Padangpanjang: ASKI Padangpanjang.
- Erlinda. 2016. *Menapak Indang Sebagai Budaya Surau*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Fadli, Muhammad. 2017. *Dramaturgi Indang Tigo Sandiang*. Tesis S2. Padangpanjang: Pascasarjana ISI Padangpanjang.
- Haviland, William A. 1988. *Antropologi*, edisi keempat, jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardjani, Martamin. 1983/1984. *Harmoni Dalam Karawitan Minangkabau. Laporan Penelitian*. Padangpanjang: ASKI Padangpanjang.
- Permana, Aga. 2018. *Kecamatan Lubuk Alung Dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Padang Pariaman.
- Purba, Mauliy, Ben M. Pasaribu. 2006. *Musik Populer*. Sawah lunto: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Surherni, dkk. 2018. "Indang Tigo Sandiang: A Representation of the Education System of the Surau Packaged in the Form of a Performing Art in Padang Pariaman, West Sumatera, Indonesia". Dalam jurnal *Arts dan Design Studies Journal*, vol 62.
- 2019. "Indang Sungai Garinggiang: The Hybridization of a Popular Image Packaged as a Performing Art in West Sumatra". Dalam jurnal *Arts dan Design Studies Journal*, vol 62.
- 2020. "The Spirituality of Indang Tigo Sandiang Performance and Godliness in the Pariaman Community of Minangkabau". Dalam jurnal *Arts dan Design Studies Journal*, vol 83.

Yulinis. 2017. *Estetika Indang Piaman: Seni Pertunjukan Tari, Musik, dan Sastra Minangkabau*. Yogyakarta: Media Kreatifa.

<http://www.google.com/amp/s/www.topsatu.com/festival-nan-jombang-3-hadirkan-grup-indang-padang-baru/amp/>

